

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, Allah Swt. mewajibkan sebagian umat Islam untuk menyerukan dan menyebarkan nilai-nilai ajaran islam melalui dakwah secara arif dan bijaksana. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Āli ‘Imrān [3]: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹

Sebagian ulama memahami kata *مِنْكُمْ* pada ayat tersebut dalam arti “*sebagian*”, sehingga perintah dakwah pada ayat tersebut tidak ditujukan kepada seluruh umat Islam. Namun pendapat lain menjelaskan bahwa makna kata tersebut adalah “*penjelasan*”, sehingga perintah dakwah tersebut ditujukan kepada seluruh umat Islam sesuai dengan kemampuan masing-masing. Demikian penjelasan Quraish Shihab dalam tafsirnya, namun dalam perspektif Quraish Shihab sendiri memahami makna kata *مِنْكُمْ* tersebut dalam arti “*sebagian*”

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur’an al-Karim: Ayat Pojok Menara dan Terjemah Juz 1-15* (Kudus: Menara Kudus, 1974), 64

kamu" tanpa menghilangkan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk saling mengingatkan.²

Dalam pelaksanaan dakwah tersebut diperlukan adanya suatu metode untuk tercapainya suatu tujuan. Dalam hal ini, dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa terdapat tiga macam metode dakwah, yaitu *bi al-hikmah*, *mau'izah hasanah*, dan *mujādalah*. Penjelasan tersebut terdapat dalam Q.S al-Nahl [16]: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”³

Terkait dakwah, wilayah Nusantara mulai dimasuki dakwah Islam atas peranan para pedagang dari Gujarat dan Persia. Pernyataan tersebut berdasarkan teori sejarah yang berkembang di pandangan publik. Teori ini mendapat banyak dukungan dari golongan orientalis, seperti JP Moquete, J. Pijnape, Snouck Hurgronje, dan sebagainya. Namun teori tersebut dibantah oleh para ahli sejarah seperti T.W. Arnold, Dr. Haikal Hassan, dan sebagainya.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 2 (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 209-210

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an al-Karim: Ayat Pojok Menara dan Terjemah Juz 1-15*,

Dalam perspektif T.W Arnold, dakwah Islam memasuki wilayah Nusantara sejak awal abad ke 7 M. Islam dibawa langsung oleh para mubalig yang berasal dari Jazirah Arab.⁴ Sedangkan menurut Dr. Haikal Hassan justru Islam mulai masuk ke Nusantara sejak sebelum tahun 623 M yang dibawa oleh para sahabat Nabi Muhammad Saw. Dan pada tahun 625 M, tepatnya di Garut dan Cirebon, Jawa Barat masih menurut Haikal Hassan, Ali bin Abi Thalib datang membawa ajaran Islam, kemudian secara bergantian dengan para sahabat lainnya pada tahun-tahun berikutnya.⁵

Dalam upaya konversi masyarakat pribumi dengan kepercayaan terdahulu menuju Islam, diungkapkan oleh R. Tanoyo dalam tulisannya terkait Historiografi Jawa bahwa 20.000 keluarga pemeluk agama Islam dari negeri Rum dikirim ke Pulau Jawa oleh Sultan al-Gabah. Kurang lebih hanya 200 keluarga yang mampu bertahan, selebihnya tewas terbunuh. Oleh karena itu, dikirimlah orang-orang yang sakti, para ulama', dan sebagainya untuk membinasakan penghuni Pulau Jawa yang telah menewaskan ratusan keluarga tersebut. Penghuni tersebut antara lain berupa jin, siluman, dan brekasakan.⁶ Sejauh ini masih belum ada bukti bahwa sudah banyak penduduk pribumi Nusantara yang memeluk Islam saat itu. Namun, beberapa orang dari pihak kerajaan dan pejabat tinggi Majapahit telah memeluk agama Islam. Hal ini diketahui dari beberapa bukti fisik sekitar pertengahan abad ke 14 Masehi, seperti situs nisan Islam Tralaya pada masa kejayaan Majapahit.⁷ Dan masih

⁴ D. Agustina, *Sejarah Islam yang Terlupakan*, Cet. I (Depok: Camel Books, 2019), 17

⁵ *Ibid.*, 31

⁶ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, Cet. XII (Tangerang Selatan: Pustaka Iman, 2019), 51

⁷ *Ibid.*, 54

terdapat pihak-pihak lain pada masa itu yang sudah masuk Islam, hanya saja terhitung masih sedikit.

Masa islamisasi pra Wali Songo ini berlangsung kurang lebih delapan abad, terhitung sejak abad ke 6 sampai 7 Masehi sebagai permulaan Islam masuk ke Nusantara hingga memasuki abad pertengahan ke 15 Masehi. Selanjutnya masa awal dakwah Wali Songo dimulai, ditandai dengan datangnya sebagian besar penduduk muslim dari Champa yang mengungsi ke Nusantara.⁸ Dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat pribumi pada waktu itu, pendekatan yang digunakan oleh Wali Songo bersifat sosio-kultural-religius, sehingga berhasil menyebarkan ajaran Islam secara luas dan berlangsung damai, meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Salah satu tokoh Wali Songo yang khas dengan pendekatan kulturalnya dalam berdakwah adalah Raden Sahid, yang pada umumnya dikenal dengan sebutan Sunan Kalijaga. Budaya-budaya yang telah berkembang di masyarakat pribumi, seperti *selametan*, *kenduri*, *wayang*, *suluk*, dan sebagainya dijadikan sebagai media dakwahnya. Bahkan dalam kegiatan sehari-hari, Sunan Kalijaga juga berpakaian adat Jawa yang telah didesain secara Islami. Sehingga masyarakat pribumi yang masih awam dapat menerima ajaran Islam dengan mudah. Sehingga ajaran Islam di Nusantara menyebar luas menyesuaikan dengan budaya atau tradisi yang berkembang di masyarakat pribumi sebelumnya.

⁸ Ibid., 158

Berangkat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul “Pengamalan Surah al-Naḥl Ayat 125 oleh Sunan Kalijaga dalam Berdakwah di Nusantara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai petunjuk sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Q.S al-Naḥl [16]: 125?
2. Bagaimana metode dakwah dalam Q.S al-Naḥl [16]: 125?
3. Bagaimana wujud pengamalan Q.S al-Naḥl [16]: 125 oleh Sunan Kalijaga dalam berdakwah di Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk memperoleh deskripsi tentang penafsiran Q.S al-Naḥl [16]: 125.
2. Untuk memperoleh deskripsi tentang metode dakwah dalam Q.S al-Naḥl [16]: 125.
3. Untuk memperoleh deskripsi tentang wujud pengamalan Q.S al-Naḥl [16]: 125 oleh Sunan Kalijaga dalam berdakwah di Nusantara.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam kajian studi ilmu al-Qur'an dan tafsir.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dikembangkan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada sasaran dakwah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada umumnya, penelitian dapat dilakukan dalam dua jenis penelitian, antara lain: penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Tidak terdapat aturan baku dalam penetapan jenis apa yang akan diterapkan dalam suatu penelitian. Hal tersebut tergantung pada perpaduan tiga unsur dalam mempertimbangkan jenis penelitian yang akan diterapkan. Tiga unsur tersebut antara lain: permasalahan yang akan diteliti, data yang diperlukan, dan kemauan dari peneliti sendiri.⁹

⁹ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 103

Berdasarkan ketiga unsur yang dijelaskan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau disebut *library research*. Disebut demikian karena data-data yang dikumpulkan cukup berasal dari literatur-literatur berupa kitab tafsir, kitab ilmu tafsir, serta buku-buku pendukung lainnya. Sehingga tanpa data lapangan, hasil penelitian ini cukup representatif dan dapat dijadikan pegangan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dimaksud di sini adalah penjelasan terkait model atau ciri khas suatu penelitian. Beberapa macam sifat penelitian di antaranya: penelitian dasar (*basic research* atau *grounded research*), penelitian terapan (*applied research*), penelitian verifikasi (*verificative research*), penelitian kualitatif atau kuantitatif (*qualitative research* atau *quantitative research*), penelitian penjelasan (*explanatory research*), dan penelitian eksploratif (*exploratory research*).¹⁰ Penelitian ini bersifat *qualitative research* atau disebut penelitian kualitatif. Disebut demikian karena penyajian data dalam penelitian ini tidak berupa perhitungan.

3. Sumber Data

Terdapat dua macam sumber data dalam penelitian ini, antara lain sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan beberapa kitab tafsir, dalam hal ini agar diperoleh data terkait Q.S an-Naḥl [16]: 125. Selain itu buku berjudul "Atlas Walisongo" juga dijadikan sumber data primer

¹⁰ Ibid., 105

dalam penelitian ini agar diperoleh data terkait Sunan Kalijaga. Selanjutnya sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, dan sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan data-data ilmiah yang berasal dari literatur-literatur sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian inti dalam sebuah penelitian. Terdapat dua model strategi analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu model strategi deskriptif kualitatif dan model verifikasi kualitatif.¹¹ Dalam hal ini, peneliti menggunakan model strategi deskriptif kualitatif dalam analisis data.

Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa macam teknik analisis data, di antaranya: teknik analisis isi (*content analysis*), teknik analisis domain (*domain analysis*), teknik analisis taksonomi (*tacsonomic analysis*), teknik analisis komponensial (*componential analysis*), teknik analisis tema kultural (*discovering cultural analysis*), teknik analisis komparatif konstan (*constant comparative*), teknik *focused observasion*,

¹¹Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya* (Tulungagung: academia Pustaka, 2018), 121, bit.ly/3iNvC8T, diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

teknik *selected observasion*, teknik *theme analysis*, teknik analisis interaktif, teknik *optimal matching analysis*, dan teknik *critical discourse analysis*.¹² Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dalam penelitian ini dengan pendekatan tafsir dan historis. Analisis isi merupakan upaya klarifikasi lambing-lambang yang dipakai dalam komunikasi dan menggunakan kriteria dalam klarifikasi pada saat membuat prediksi.

F. Telaah Pustaka

Pemaparan telaah pustaka bertujuan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian ini. Selain itu, guna menghindari anggapan bahwa adanya kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi

- a. Sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi berjudul “Konsep Dakwah dalam Q.S al-Naḥl/16:125 dan Penerapannya pada Kegiatan Dakwah Forum Arimatea Makassar. Penelitian tersebut dilakukan oleh Muhammad Arief Syam, seorang mahasiswa program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2018. Jenis penelitian tersebut adalah kualitatif dengan pendekatan tafsir dan sosiologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Forum ARIMATEA Makasssar memahami konsep dakwah dalam Q.S al-Naḥl

¹² Ibid., 121-133

[16]: 125 di antaranya: 1) *al-hikmah* dipahami bahwa dalam berdakwah mestinya menggunakan pendekatan rasional, memiliki ilmu yang cukup, dan menggunakan media dakwah. 2) *mau'izah hasanah* berarti memberikan uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kabaikan, dan penerimaannya apabila disertai dengan pengalaman dan keteladanan, tidak memaksa ataupun mencaci maki sesembahan agama lain. 3) *mujādalah*, yaitu dialog yang merupakan upaya mencari solusi dengan jalan berbicara dan mendengar untuk mencari kebenaran. Sementara penerapannya dalam kegiatan dakwah Forum ARIMATEA Makassar berdasarkan Q.S al-Naḥl [16]: 125 difokuskan pada dakwah *mujādalah* yaitu dengan melakukan diskusi atau dialog, baik dengan dialog terbuka maupun dengan dialog pribadi.

- b. Sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul “Model Dakwah Sunan Kalijaga dalam Menyebarkan Islam di Indonesia” yang ditulis oleh Wahyu Oktaviani, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro pada tahun 2020. Jenis penelitian tersebut adalah kualitatif dan kepustakaan dengan pendekatan historis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model dakwah yang dipraktikkan Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam di Indonesia yaitu dengan terjun langsung ke berbagai lapisan masyarakat sebagai bentuk kebijaksanaan Sunan Kalijaga.

2. Jurnal

- a. Sebuah karya tulis ilmiah berupa jurnal dengan judul “Dakwah Berbasis Kebudayaan Sebagai Upaya Membangun Masyarakat Madani dalam Surat al-Nahl Ayat 125”. Penelitian tersebut dibuat oleh Alif Jabal Kurdi dari LSQ ar-Rohmah Bantul Yogyakarta. Penelitian tersebut terdapat pada jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadits volume 19 nomor 1 yang diterbitkan pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui pendekatan sosio-historis-kontekstual dengan analisis linguistik berdasarkan interpretasi teori linguistik, teori sosial, dan teori gratifikasi yang diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz, penelitian tersebut mengungkap pesan-pesan dan nilai-nilai praktik dakwah Nabi Saw. kepada masyarakat Arab pada masanya, yang diterapkan oleh ulama Indonesia, sehingga melalui penelitian tersebut dapat dibangun Kembali kesadaran tentang urgensi kebudayaan dalam pembangunan masyarakat madani.
- b. Sebuah jurnal berjudul “Metode Dakwah (Studi al-Qur’an Surat al-Nahl Ayat 125) yang ditulis oleh Nurhidayat Muh. Said dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penelitian tersebut terdapat pada jurna Dakwah Tabligh volume 16 nomor 1 yang diterbitkan pada tahun 2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sasaran dalam dakwah dikategorikan ke dalam tiga kelompok, antara lain: intelektual, orang awam, dan non muslim. Sehingga metode dakwah yang digunakan masing-masing berbeda tergantung sasaran dakwahnya.

c. Sebuah jurnal dengan judul “Penerapan Metode bil Hikmah, Mau’izah Hasanah, Jādil, dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh” yang ditulis oleh Nurdin dari Widyaiswara Ahli Muda Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh. Penelitian tersebut terdapat pada jurnal *Mudarrisuna* volume 9 nomor 1 yang diterbitkan pada tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi kepustakaan dan lapangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tentang bagaimana metode penerapan pendidikan dan pengajaran oleh Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh.

Dari lima penelitian di atas, masing-masing memiliki perbedaan dengan penelitian ini. *Pertama*, skripsi berjudul “Konsep Dakwah dalam Q.S al-Nahl/16:125 dan Penerapannya pada Kegiatan Dakwah Forum Arimatea Makassar” menggunakan pendekatan tafsir dan sosiologi dalam mengkaji penelitian tersebut. Selain itu pelaku dakwah yang diteliti juga berbeda dengan penelitian ini. *Kedua*, skripsi dengan judul “Model Dakwah Sunan Kalijaga dalam Menyebarkan Islam di Indonesia” juga mengkaji terkait dakwah Sunan Kalijaga, hanya saja pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan historis saja. *Ketiga*, berupa jurnal dengan judul “Dakwah Berbasis Kebudayaan Sebagai Upaya Membangun Masyarakat Madani dalam Surah al-Nahl Ayat 125” yang dalam kajiannya menggunakan pendekatan sosio-historis-kontekstual dengan analisis linguistik yang diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz. *Keempat*, jurnal berjudul “Metode Dakwah (Studi al-Qur’an Surah al-Nahl Ayat 125), penelitian tersebut hanya membahas metode

dakwah dalam Q.S al-Naḥl [16]: 125 tanpa mengkaitkannya dengan penerapannya oleh pelaku dakwah. *Kelima*, jurnal dengan judul “Penerapan Metode bil Hikmah, Mau’izah Ḥasanah, Jādil, dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh”, penelitian tersebut berbeda dalam hal pelaku dakwah yang diteliti dengan penelitian ini.

Demikian adalah penelitian-penelitian yang memiliki kesamaan dalam hal tema tertentu dengan penelitian ini, hanya saja terdapat beberapa hal yang membedakan dengan penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan di atas. Penelitian ini lebih mengarah pada kajian penafsiran Q.S al-Naḥl [16]: 125, kemudian bagaimana wujud pengamalannya oleh Sunan Kalijaga sebagai pelaku dakwah yang diteliti. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir dan historis.

G. Penegasan Judul

Pada bagian ini, peneliti akan memberikan penjelasan terkait istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, sehingga tidak ada perbedaan interpretasi dari pembaca terkait judul. Penelitian ini berjudul **“Pengamalan Surah al-Naḥl Ayat 125 oleh Sunan Kalijaga dalam Berdakwah di Nusantara”**. Berikut adalah uraian pengertian dari masing-masing istilah sebagai penegasan judul penelitian ini:

Pengamalan adalah hal (perbuatan) melaksanakan; pelaksanaan; penerapan, hal (perbuatan) menunaikan (kewajiban atau tugas), hal (perbuatan) menyampaikan (cita-cita, gagasan), dan hal (perbuatan) menyumbangkan atau

mendermakan.¹³ Sedangkan yang dimaksud pengamalan pada judul penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan nilai-nilai metode dakwah yang terkandung dalam Q.S al-Nahl [16]: 125 oleh Sunan Kalijaga dalam berdakwah di Nusantara.

Surah adalah bagian atau bab dalam al-Qur'an.¹⁴ Jadi, surah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagaimana pengertian tersebut. Di dalam al-Qur'an terdapat 114 surah dan surah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah surah an-Nahl, tepatnya pada ayat 125 yang berkenaan dengan metode dakwah.

Sunan adalah sebutan raja untuk keraton Surakarta (di Jawa), selain itu juga digunakan sebagai penyebutan nama untuk para wali.¹⁵ Penyebutan sunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebutan nama untuk seorang wali sebagai pelaku dakwah yang akan diteliti, yaitu Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga merupakan salah satu tokoh Wali Songo yang dikenal dengan pengembangan dakwahnya melalui seni dan budaya.

Dakwah berasal dari akar kata bahasa Arab yaitu *da'ā - yad'ū - da'watan*. Kemudian menjadi kata *du'ā'* atau *da'wan* sebagai masdarnya. Menurut ahli tafsir, akar kata tersebut dalam al-Qur'an memiliki tujuh makna, di antaranya: 1.) ucapan; 2.) ibadah; 3.) ajakan; 4.) meminta pertolongan; 5.) pertanyaan; 6.)

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 48, bit.ly/314WkDV, diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

¹⁴ Ibid., 1394

¹⁵ Ibid., 1389

meminta penjelasan; dan 7.) siksa.¹⁶ Dalam penelitian ini, makna yang berlaku pada akar kata *da'ā - yad'ū - da'watan* adalah ajakan. Kemudian dikonversi ke dalam bahasa Indonesia menjadi istilah dakwah yang berarti “seruan atau ajakan menuju ajaran Islam”.

Nusantara adalah sebuah sebutan bagi seluruh kepulauan di Indonesia.¹⁷ Dalam penelitian ini, Nusantara yang dimaksud adalah wilayah dakwah Sunan Kalijaga di kepulauan Indonesia. Namun, dakwah Sunan Kalijaga di Nusantara lebih banyak dilakukan tepatnya di tanah Jawa.

Jadi, judul skripsi “**Pengamalan Surah al-Naḥl Ayat 125 oleh Sunan Kalijaga dalam Berdakwah di Nusantara**” yang dimaksud peneliti di sini adalah penerapan atau pelaksanaan nilai-nilai metode dakwah yang terkandung dalam Q.S al-Naḥl [16]: 125 dalam menyebarkan Islam di Nusantara, khususnya tanah Jawa.

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri atas lima bab. *Bab pertama* penelitian ini berupa pendahuluan, di dalamnya tercakup latar belakang permasalahan yang menjelaskan beberapa hal yang menjadi alasan peneliti mengkaji tema pembahasan dalam penelitian ini. Rumusan masalah berisi uraian permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Tujuan penelitian yang berisi uraian terkait keinginan realistis peneliti tentang hasil yang akan

¹⁶ Jamal al-Dīn Abī al-Faraj ‘Abd al-Raḥman ibn al-Jauzī, *Nuzḥah al-A’yun al-Nawāzīr fī ‘Ilmi al-Wujūh wa al-Naẓāir* (Iraq: Muassasah al-Risalah, 15 H), 292-295, waqfeya.com/search.php, diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1009

diperoleh. Kegunaan penelitian yang berisi uraian yang menggambarkan secara jelas dan realistis mengenai manfaat hasil pemecahan masalah, baik secara teoritis maupun praktis. Metode penelitian yang di dalamnya menjelaskan jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Telaah pustaka yang memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta menjelaskan perbedaan fokus kajiannya guna menghindari adanya kesamaan dalam penelitian. Penegasan Judul, guna menghindari terjadinya perbedaan interpretasi terkait judul dari pihak pembaca. Dan terakhir adalah sistematika pembahasan yang menjelaskan rangkaian secara umum pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Bab Kedua, berupa landasan teori. Pembahasan yang tercakup di dalamnya antara lain: penjelasan terkait pengertian dakwah dan metode dakwah dalam Q.S al-Nahl [16]: 125 yang meliputi *al-ḥikmah; al-mau'izah al-ḥasanah;* dan *mujādalah*. Landasan teori ini disusun sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Bab Ketiga, berupa pembahasan terkait sekilas biografi Sunan Kalijaga dan dakwahnya di Nusantara. Pada bab ini, dijelaskan bagaimana riwayat hidup Sunan Kalijaga, silsilah, pendidikan, objek dakwahnya, dan strategi yang digunakan oleh Sunan Kalijaga dalam melakukan penyebaran Islam di Nusantara, khususnya di tanah Jawa.

Bab Keempat, berisi uraian yang mengarah pada kajian Q.S al-Nahl [16]: 125 serta pengamalannya oleh Sunan Kalijaga dalam berdakwah di Nusantara. Kajian di dalamnya meliputi penafsiran Q.S al-Nahl [16]: 125, metode dakwah

yang terkandung dalam Q.S al-Nahl [16]: 125, dan wujud pengamalannya oleh Sunan Kalijaga dalam berdakwah di Nusantara.

Bab Kelima, berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari penelitian, serta saran-saran yang mungkin bisa menambah wawasan dan pemahaman baru terhadap pengamalan Q.S al-Nahl [16]: 125 oleh Sunan Kalijaga dalam berdakwah di Nusantara.

